



**PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL
PADA MADRASAH BERWAWASAN PENDIDIKAN
KETERAMPILAN
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Magelang)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

Nurul Diniyati

0102513028

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “ Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan” karya,

nama : Nurul Diniyati

NIM : 0102513028

Program Studi : Manajemen Pendidikan

telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Sabtu, tanggal 31 Oktober 2015.

Semarang,

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Achmad Slamet, M.Si
NIP 196105241986011001

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si
NIP 195204111978021001

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP 195809201985031003

Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd
NIP 196107241986032003

Penguji III,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum
NIP 195801271983031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,

Yang membuat pernyataan

Nurul Diniyati

NIM 0102513028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Pengawasan program vokasional dapat menciptakan Guru yang profesional

Kupersembahkan untuk:

- Seluruh madrasah di Nusantara
- Almamaterku PPs Unnes

ABSTRAK

Diniyati, Nurul. 2015. “Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan (Studi Kasus di MAN Magelang)”. *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Pembimbing II Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.

Kata Kunci: Pengelolaan, Vokasional, Madrasah Berwawasan Keterampilan

Tidak semua lulusan MAN dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga MAN Magelang sebagai MAN model melengkapi kurikulum pembelajaran dengan program keterampilan vokasional. Hal ini dirasa cukup unik bagi peneliti bila mengingat MAN yang bukan sekolah berbasis vokasi menerapkan program tersebut dan ditunjuk sebagai MAN model bagi madrasah se karesidenan Kedu dalam pengelolaan program pendidikannya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsi dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan program vokasional di MAN Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pengelolaan program keterampilan vokasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, gejala/ proses pembelajaran, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif.

Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan program vokasional diawali dengan identifikasi kebutuhan program yaitu kondisi latar belakang ekonomi siswa sebagian besar dari kalangan menengah ke bawah, kemudian tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga tujuan program vokasional adalah untuk menyiapkan tenaga kerja dengan kemampuan menengah, persiapan program dilakukan dengan membentuk tim pelaksana harian serta membuat rencana pembiayaan; (2) pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada pelaksana harian dan penyusunan jadwal program yang mengikuti karakteristik *full day school system*; (3) pengarahan dilakukan oleh kepala madrasah saat *briefing* dan *event-event* tertentu, serta motivasi dilakukan dengan memberikan motivasi verbal untuk menggerakkan seluruh guru dan siswa yang terlibat dalam program; (4) pengawasan dilakukan dengan mengadakan supervisi kunjungan kelas dan diikuti tindak lanjut.

Simpulan penelitian ini adalah pengelolaan program di MAN Magelang dilakukan melalui tahapan-tahapan langkah dan prosedur kerja yang sesuai dengan prinsip dan fungsi dalam manajemen. Saran bagi kepala MAN Magelang yaitu untuk terus berupaya meningkatkan kualitas program, bagi peneliti

selanjutnya untuk menelusuri lulusan apakah program ini relevan dengan kebutuhan tenaga kerja.

ABSTRACT

Diniyati, Nurul. 2015. "Vocational Program Management on Insightful-Skills School (Case Study in MAN Magelang)". *Thesis*. Education Management Studies Program. Post Graduate Program. Semarang State University. Supervisor I Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Supervisor II Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd.

Keywords: Management, Vocational, Insightful-Skills School

Not all MAN graduates can continue their education to college, MAN Magelang complete the learning curriculum with vocational skills program. It is considered quite unique for researcher when considering MAN is not vocational-based schools implement the program and designated as a model for schools around Kedu residency in term of the management education program.

Goals to be achieved in this research are to describe and analyze the planning, organizing, actuating and controlling of vocational program at MAN Magelang. Source of data in this study were the informants, symptoms, and documents.

The research approach used is qualitative case study. Technique data collecting are by interview, observation and documentation. Data validation done by triangulation. Data technique analysis used is interactive model.

Results of this study were (1) vocational program planning begins with the identification of the needs of the program, the economic background conditions of the majority of students from the middle to the bottom, so they can not continue on to college. Vocational program objective is to prepare the workforce with the skill at the medium rank, the preparation of the program carried out by forming the daily implementation team as well as create a financing plan; (2) organizing is done by dividing the tasks to implementing and scheduling programs that follow the characteristics of the full day school system; (3) guidance and motivation done by providing positive and negative reinforcement to motivate all the teachers and students involved in the program; (4) monitoring done by conducting supervision and classroom visits followed by follow-up..

The conclusion of this research is management of program at MAN Magelang done through stages and procedures in accordance with principles and functions of management. Suggestions for MAN's headmaster is to improve the quality of the program, for further research to explore whether graduates of this program are relevant to the needs of the workforce.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat-NYA. Berkat karunia-NYA, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengelolaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan program vokasional pada madrasah aliyah yang bukan berbasis vokasi, tetapi mengimplementasikan program tersebut. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Rustono, M.Hum (Pembimbing I) dan Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd (Pembimbing II).

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Program Pascasarjana.
2. Prof. Dr. Achmad Slamet, M.Si, Direktur Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama menempuh pendidikan disini.
3. Prof. Dr. Sugiyo, M.Si, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.

4. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd, penguji 1 yang telah memberikan masukan dan mengarahkan peneliti untuk dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
6. Drs. H. M. Manshur Asnawi, M.Si, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Magelang yang sudah berkenan membantu peneliti untuk melakukan proses penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
7. Guru-guru MAN Magelang yang telah berkenan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Suami, Bapak, Ibu dan keluarga *thank you for your constant prayer and hard working.*
9. Teman-teman peneliti Program Studi Manajemen Pendidikan angkatan 2013 yang senantiasa saling mengingatkan, saling *support*, serta senantiasa mengukir kisah-kisah bahagia kepada peneliti selama berproses bersama dikelas maupun diluar kelas.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang,

Nurul Diniyati

NIM 0102513028

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| PRAKATA..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 8 |
| 1.3 Cakupan Masalah..... | 10 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 10 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 13 |
| 2.2 Kerangka Teoretis | |
| 2.2.1 Pengertian Pengelolaan..... | 20 |
| 2.2.2 Fungsi Pengelolaan..... | 23 |
| 2.2.3 Program Vokasional..... | 35 |
| 2.2.4 Tinjauan Tentang Madrasah Berwawasan Keterampilan..... | 37 |
| 2.3 Kerangka Berpikir..... | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Pendekatan Penelitian..... | 45 |
| 3.2 Desain Penelitian..... | 46 |
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 48 |
| 3.4 Data dan Sumber Data Penelitian..... | 49 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| 3.6 Teknik Keabsahan Data..... | 53 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 54 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Hasil Penelitian | |
| 4.1.1 Perencanaan Program Vokasional di MAN Magelang..... | 58 |
| 4.1.2 Pengorganisasian Program Vokasional di MAN Magelang... | 67 |
| 4.1.3 Penggerakan Program Vokasional di MAN Magelang..... | 70 |
| 4.1.4 Pengawasan Program Vokasional di MAN Magelang..... | 80 |
| 4.2 Pembahasan | |
| 4.2.1 Perencanaan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Keterampilan..... | 83 |
| 4.2.2 Pengorganisasian Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Keterampilan..... | 87 |
| 4.2.3 Penggerakan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Keterampilan..... | 89 |
| 4.2.4 Pengawasan Program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Keterampilan..... | 91 |

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

| | |
|--------------------|----|
| 5.1 Simpulan..... | 93 |
| 5.2 Implikasi..... | 95 |
| 5.3 Saran..... | 96 |

| | |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 98 |
|---------------------|----|

| | |
|---------------|-----|
| LAMPIRAN..... | 100 |
|---------------|-----|

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1.1 | Angka Partisipasi Siswa MAN Magelang..... | 6 |
| 3.1 | Data dan Sumber Data Penelitian..... | 49 |
| 4.1 | Pendapat Informan tentang Penyelenggaraan Program Vokasional.. | 58 |
| 4.2 | Tim Pelaksana Harian Program Vokasional..... | 62 |
| 4.3 | Model Pendanaan Melibatkan Pihak Luar Madrasah..... | 64 |
| 4.4 | Rencana Anggaran Pendapatan & Belanja Madrasah..... | 65 |
| 4.5 | Tenaga Pendidik Program Keterampilan Vokasional..... | 66 |
| 4.6 | Jadwal Penyelenggaraan Program Vokasional | 68 |
| 4.7 | Pengarahan oleh Kepala Madrasah kepada Guru dan Siswa | 69 |
| 4.8 | Dukungan Pemerintah dan Instansi Swasta..... | 73 |
| 4.9 | Sarana dan Prasarana Pendukung Program Vokasional... | 76 |
| 4.10 | Pengamatan Proses Pembelajaran Vokasional..... | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 1.1 Penghasilan Orang Tua Siswa MAN Magelang..... | 4 |
| 2.1 Kerangka Berpikir..... | 42 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 45 |
| 3.2 Triangulasi Sumber..... | 53 |
| 3.3 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman..... | 54 |
| 4.1 Perpaduan Visi, Indikator Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Madrasah..... | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|----------|--|---------|
| 1 | Pedoman Wawancara..... | 98 |
| 2 | Pedoman Observasi..... | 102 |
| 3 | <i>Check List</i> Dokumen..... | 103 |
| 4 | Transkrip Wawancara..... | 107 |
| 5 | Triangulasi Data Wawancara..... | 140 |
| 6 | Profil MAN Magelang..... | 150 |
| 7 | Visi, Misi, Tujuan Pendidikan MAN Magelang..... | 151 |
| 8 | Struktur Organisasi MAN Magelang..... | 155 |
| 9 | Tenaga Pendidik MAN Magelang..... | 145 |
| 10 | Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Program Keterampilan Vokasional..... | 147 |
| 11 | Jumlah Peserta Program Vokasional | 160 |
| 12 | Wewenang dan Tanggung Jawab “Tim Pelaksana Harian Bidang Keterampilan”..... | 161 |
| 13 | Tata Tertib Guru MAN Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015..... | 163 |
| 14 | Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran..... | 165 |
| 15 | Gambar Kegiatan Pembelajaran Program Vokasional..... | 170 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Kemiskinan lazimnya digambarkan sebagai kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Anggota masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan jika pendapatan kelompok anggota masyarakat ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian dan tempat tinggal

Salah satu jalan untuk keluar dari kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan menyiapkan sebuah generasi yang siap memasuki masyarakat yang berubah menuju masyarakat yang berbasis pengetahuan. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas dan daya saing tinggi. Pendidikan merupakan salah satu wahana yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan Nasional. Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, salah satunya yaitu dengan melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi. Menurut standar kompetensi lulusan satuan pendidikan bahwa lulusan SMA atau MA adalah menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi, dengan kata lain lulusan SMA atau MA tidak dipersiapkan untuk siap kerja dengan keahlian khusus seperti sekolah menengah kejuruan (SMK), tetapi dibekali pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

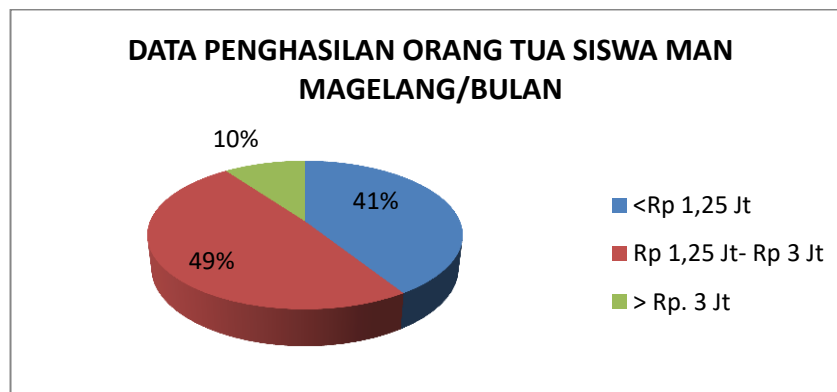
Fakta di lapangan, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tidak semua lulusan sekolah menengah atas atau madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Data BPS yang dirilis pada tahun 2013 di Jawa Tengah tercatat 17,42 % lulusan SMA dan MA (usia 19-24) yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan demikian 82,58% lulusan jenjang pendidikan menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan harus terjun ke masyarakat. Hal ini membuat sekolah menengah perlu membekali peserta didik dengan pendidikan keterampilan kerja (vokasional).

Dalam pendidikan keterampilan vokasional, siswa diorientasikan untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri di lingkungannya. Pembelajaran ketrampilan vokasional dirasa sangat diperlukan dan mendesak untuk diterapkan di Indonesia karena muatan kurikulum di Indonesia cenderung memperkuat kemampuan teoretis-akademik (*academic skills*). Berbagai kebutuhan dan persoalan empirik lingkungan tempat siswa tumbuh kurang diperhatikan. Hal ini menyebabkan siswa kurang mampu

mengaplikasikan kemampuan belajarnya dengan kebutuhan dunia kerja dan persoalan yang terjadi dalam masyarakatnya.

Pendidikan vokasional merupakan penggabungan antara teori dan praktik secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya. Kurikulum dalam pendidikan vokasional, terkonsentrasi pada sistem pembelajaran keahlian (*apprenticeship of learning*) pada kejuruan-kejuruan khusus (*specific trades*). Kelebihan pendidikan vokasional ini, antara lain, peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya.

Untuk wilayah Kabupaten Magelang, menurut BPS secara berurutan mulai tahun 2011 hingga 2013 tercatat jumlah penduduk miskin diwilayah tersebut adalah 167.2 ribu penduduk dengan batas pendapatan Rp. 184.053/ bulan, 179.6 ribu penduduk dengan batas pendapatan Rp. 204.430/ bulan dan 166.2 ribu penduduk dengan batas pendapatan Rp 218.950/bulan, dengan prosentase masing-masing 14.14 %, 15.18 % dan 13.97 %. Sejalan dengan permasalahan diatas, mayoritas siswa madrasah aliyah berlatar belakang ekonomi menengah kebawah. Kondisi ekonomi keluarga inilah yang menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan akhirnya mereka harus terjun ke masyarakat untuk menopang ekonomi keluarga.



Gambar 1.1 Penghasilan Orang Tua Siswa MAN Magelang
Sumber: Data Sekolah

Pada observasi awal diketahui prosentase penghasilan orang tua siswa baru MAN Magelang pada tahun ajaran 2014/ 2015 sejumlah 128 orang tua siswa (41%) berpenghasilan kurang dari Rp 1.250.000, sejumlah 152 orang tua siswa (49%) berpenghasilan antara Rp 1.250.000 hingga Rp. 3.000.000 dan sejumlah 31 orang tua siswa (10%) berpenghasilan lebih dari Rp 3.000.000. Hal tersebut menimbulkan satu pemikiran bahwa madrasah aliyah perlu membuat terobosan agar para lulusan terbekali dengan keterampilan kerja. Pada umumnya madrasah aliyah menerapkan pendidikan keterampilan yang terintegrasi pada tiap-tiap mata pelajaran yang diajarkan. Namun hal tersebut dirasa hanya mengarah pada pembentukan lulusan yang kurang terlatih, sehingga dirasa perlu ditambah dengan pendidikan keterampilan vokasioanal yang isi atau bahan pengajarannya berorientasi pada dunia kerja (*school-to-work curricula*) yang mengintegrasikan baik keterampilan akademik, keterampilan hidup, serta keterampilan kerja.

Berkaca dari fenomena persoalan pendidikan di atas, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama (Dirjen Bimbaga) merilis SK penetapan 35 MAN di Indonesia sebagai MAN model yang dilengkapi dengan

Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB), di dalam kurikulum memasukkan program keterampilan vokasional. Pembelajaran ketrampilan vokasional ini menjadi menarik untuk diteliti terlebih bila ditelaah bagaimana penerapan dan pengelolaanya sebagai lembaga pendidikan formal, terlebih lagi pengelolaanya di madrasah yang bukan berbasis ekonomi atupun vokasi.

Arah dari pembelajaran vokasioanal adalah memfasilitasi pengalaman emosi, intelektual, fisik, persepsi, sosial, estetika, artistik dan kreatifitas peserta didik dengan melakukan aktifitas apresiasi dan kreasi terhadap berbagai produk. Kegiatan ini dimulai dari mengidentifikasi potensi di sekitar peserta didik untuk diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Program pendidikan keterampilan vokasional dirasa perlu untuk diberikan pada madrasah ini karena mengingat begitu besarnya lulusan madrasah ini yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu 68,9% lulusan tahun 2011/2012, 76,5% untuk lulusan 2012/2013 dan 71,7% untuk lulusan tahun 2013/2014. Berikut dapat dilihat jumlah siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.

| No | Tahun Ajaran | Jumlah Lulusan | Melanjutkan Ke PT | Tidak melanjutkan |
|-----------|---------------------|-----------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1 | 2011/2012 | 244 | 76 | 168 |
| 2 | 2012/2013 | 259 | 61 | 198 |
| 3 | 2013/2014 | 311 | 88 | 223 |

Tabel 1.1 Angka Partisipasi Siswa
Sumber: Data Sekolah

Mengelola program pendidikan bukanlah hal yang mudah. Hal tersebut memerlukan dasar teori yang melandasi praktek. Di madrasah, sebagai penyelenggara unit pendidikan formal tingkat bawah, diperlukan manajemen yang efektif, agar pekerjaan dapat berjalan lancar. Administrasi pendidikan modern yang dilandasi prinsip demokrasi, menerapkan manajemen sekolah yang demokratis pula. Penghargaan terhadap potensi manusia sangat utama, disamping faktor non manusia sebagai alat penunjang tercapainya tujuan administrasi pendidikan. MAN Magelang sebagai salah satu MAN model memiliki fungsi utama sebagai percontohan, sehingga madrasah yang bersangkutan harus senantiasa menjaga mutu pengelolaan kelembagaan, proses dan output pembelajaran secara optimal agar dapat menjadi madrasah unggul dan dapat melakukan pembinaan terhadap madrasah aliyah lain yang berada disekitarnya. Pembelajaran ketrampilan vokasional ini menjadi menarik untuk diteliti terlebih bila ditelaah bagaimana penerapan dan pengelolaanya sebagai lembaga pendidikan formal, terlebih lagi pengelolaanya di madrasah yang bukan berbasis ekonomi atupun vokasi. Program keterampilan vokasional yang ada di MAN Magelang adalah Reparasi Sepeda Motor (RSM), Reparasi Peralatan Listrik (RPL), tata busana, tata boga, dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

Dalam pengelolaan program keterampilan vokasional, MAN Magelang dituntut untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan (manajemen), hal tersebut bukan hanya karena MAN Magelang ingin menjaga kualitas program yang ada, tetapi karena MAN Magelang adalah MAN model atau percontohan bagi madrasah lainnya. MAN model adalah madrasah yang

dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam output pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut maka input dan proses pendidikannya diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan madrasah dengan memberikan perlakuan khusus bukan hanya bagi peserta didik yang berbakat dan cerdas saja tetapi juga bagi mereka yang berkemampuan biasa agar dapat mencapai prestasi maksimal.

Kondisi di lapangan, proses penerimaan siswa baru di MAN Magelang dilakukan dengan teknik *One Day Service* dimana proses pengisian formulir pendaftaran, pengumpulan syarat pemberkasan, dan pengumuman penerimaan siswa dilakukan satu hari tanpa adanya seleksi, sehingga semua siswa yang mendaftar dapat masuk ke MAN Magelang. Kemudian setelah siswa masuk, diadakan Tes Potensi Awal (TPA) yang bertujuan untuk memetakan kemampuan anak. Dari hasil TPA tersebut dapat diperoleh hasil kemampuan kognitif anak dan berdasarkan tes tersebut anak dibagi menjadi kelas Unggulan dan kelas regular. Kelas unggulan adalah kelas yang berisi siswa berprestasi atau siswa yang hasil tes potensi awalnya tinggi. Dan kelas regular adalah kelas yang berisi siswa dengan kemampuan kognitif menengah kebawah. Di kelas regular inilah siswa yang secara akademis kurang bagus ditempatkan. Kemudian di kelas regular inilah kelas peminatan ketrampilan ditawarkan. Siswa regular yang merasa kedepanya tidak dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan atau siswa yang benar-benar berminat mengikuti kelas ketrampilan ini dikelompokkan menjadi rombel tersendiri.

Untuk mewujudkan pendidikan vokasional yang efektif dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan beberapa prinsip manajemen, karena dengan kualitas

pengelolaan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen pendidikan yang dapat menggerakkan segala sumber daya pendidikan. Manajemen pendidikan itu terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya. Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Usman, 2009:9). Manajemen pendidikan untuk saat ini merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan out put yang berkualitas tinggi. Kenyataan yang ada, sekarang ini banyak institusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat beberapa hal penting yang menjadi kendala dan merupakan masalah dalam pengelolaan pendidikan seperti berikut ini.

- a. Rendahnya angka lulusan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membuat MAN Magelang dituntut untuk membuat terobosan baru, yaitu menyelenggarakan program vokasional untuk membekali keterampilan lulusan agar siap terjun ke dunia kerja;
- b. Secara konseptual MAN Magelang penyelenggaraan program vokasional tidak lazim karena MAN Magelang bukanlah madrasah/ sekolah berbasis vokasi, sehingga implementasi program vokasional MAN Magelang memerlukan pengelolaan program pendidikan yang berbeda dari madrasah lainnya;
- c. Dalam pengelolaan program, MAN Magelang memerlukan perencanaan yang matang utamanya dalam segi perencanaan pembiayaan, karena program ini memerlukan sarana dan prasarana pendukung yang mumpuni, sehingga tujuan pendidikan vokasional dapat tercapai;
- d. Dalam aspek pengorganisasian, MAN Magelang memerlukan sumber daya manusia yang berbeda dari madrasah lainnya, karena SDM yang dibutuhkan harus spesifik pada keterampilan vokasional;
- e. MAN Magelang merupakan satu-satunya MAN model di karesidenan Kedu yang ditunjuk oleh Kementrian Agama sebagai madrasah rujukan dalam pengelolaan program vokasional.
- f. MAN Magelang sebagai MAN model dituntut untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas program yang ada, sehingga benar-benar patut menjadi percontohan bagi madrasah lain dalam segi pengelolaan program pendidikan.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pendidikan keterampilan vokasional di MA Negeri Magelang yang bukan merupakan sekolah atau madrasah berbasis ekonomi ataupun vokasi. Pengelolaan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan pertimbangan bahwa MAN Magelang adalah MAN model, yaitu madrasah percontohan bagi madrasah lain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan itu, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian berikut ini.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pendidikan keterampilan vokasional di MAN Magelang?
- 2) Bagaimanakah pengorganisasian program pendidikan keterampilan vokasional di MAN Magelang?
- 3) Bagaimanakah penggerakan program pendidikan keterampilan vokasional di MAN Magelang?
- 4) Bagaimanakah pengawasan program keterampilan vokasional di MAN Magelang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti adalah:

- 1) mendeskripsi dan menganalisis perencanaan program keterampilan vokasional di MAN Magelang;
- 2) memaparkan dan menganalisis pengorganisasian program keterampilan vokasional di MAN Magelang;
- 3) mendeskripsi dan menganalisis pergerakan program keterampilan vokasional di MAN Magelang; dan
- 4) memaparkan dan menganalisis pengawasan program keterampilan vokasional di MAN Magelang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih baik dalam kegunaan teoretis maupun kegunaan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan ketrampilan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan ketrampilan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsih saran dalam rangka peningkatan pengelolaan program pendidikan vokasional di MAN Magelang.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan acuan oleh praktisi pendidikan dalam mensikapi dan mengembangkan pendidikan ketrampilan vokasional di madrasah masing-masing.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengembangan kompetensi guru oleh kepala MAN Magelang